

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN WALIKOTA  
MEDAN TAHUN 2020 (STUDI KASUS DI KECAMATAN MEDAN BARU KOTA  
MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Melvin Christian Purba  
NPP. 29.0140  
*Kota Medan, Sumatera Utara*  
*Program Studi Politik Indonesia Terapan*  
Email: [melvinchristian35@gmail.com](mailto:melvinchristian35@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The 2020 Medan Mayor election has been completed. The level of community participation showed an increase compared to the previous election. However, from all sub-districts in Medan City, only three sub-districts have voter participation rates exceeding 50 percent, one of which is Medan Baru District. **Purpose:** The purpose of writing this thesis is to find out and describe the phenomenon of the political participation of the people of Medan Baru District in the 2020 Medan Mayor election, analyze the factors that influence the participation of the Medan Baru District community in the 2020 Medan Mayor election and the factors that cause Medan Baru District was chosen to be one of the sub-districts with the highest level of community participation compared to other sub-districts in the city of Medan. **Method:** The research method used is descriptive qualitative where the data and facts that can be accounted for are in accordance with the actual situation at the research location. Data were obtained through interviews and documentation which were then analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. **Result:** Based on the results of the study, it can be seen that the political participation of the people in Medan Baru District is theoretically influenced by four aspects, namely acceptance of political stimuli, personal characteristics factors, social characteristics factors, and political situation or environment. Based on legality, public participation can be done in the form of community involvement in the implementation of elections, supervision at every stage of the election, socialization of elections, and surveys or opinion polls regarding elections. **Conclusion:** Based on the results of the research and analysis of researchers regarding Community Political Participation in the 2020 Medan Mayor Election in Medan Baru District, Medan City, it can be concluded that public political participation in the 2020 Medan Mayor Election in Medan Baru District, Medan City has increased from the previous year.

**Keywords:** *Community Participation, Politics, Elections*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pelaksanaan pemilihan Walikota Medan tahun 2020 telah selesai dilakukan. Tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya. Namun dari seluruh Kecamatan di Kota Medan, hanya tiga Kecamatan saja yang tingkat partisipasi pemilihnya melebihi angka 50 persen, salah satunya adalah Kecamatan Medan Baru. **Tujuan:** Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan mengenai fenomena partisipasi politik masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020, menganalisis faktor-

faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020 serta faktor-faktor yang menyebabkan Kecamatan Medan Baru terpilih menjadi salah satu Kecamatan dengan tingkat partisipasi masyarakat tertinggi dibandingkan Kecamatan lainnya di Kota Medan. **Metode:** Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana data dan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Medan Baru secara teoretis dipengaruhi oleh empat aspek yaitu penerimaan terhadap rangsangan politik, faktor karakteristik pribadi, faktor karakteristik sosial, dan situasi atau lingkungan politik. Berdasarkan legalistik, partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pemilu, pengawasan pada setiap tahapan pemilu, sosialisasi pemilu, dan survei atau jajak pendapat mengenai pemilu. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Peneliti mengenai Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota Medan tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru Kota Medan, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru Kota Medan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Politik, Pemilu.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani yang terbagi atas kata, “*demos* yang memiliki arti rakyat dan *kratos* yang memiliki arti pemerintahan” (Ratna, 2016). Artinya dalam pengambilan keputusan di pemerintahan, seluruh warga negara yang berada di negara tersebut memiliki hak yang sama di dalam pengambilan keputusan yang berhubungan erat dengan hidup mereka. Demokrasi memiliki makna pemerintahan yang berasal dari rakyat dimana secara langsung atau tidak keputusan-keputusan pemerintah disepakati pada kesepakatan mayoritas dari masyarakat.

Keputusan negara Indonesia untuk menganut sistem Demokrasi Pancasila di dalam pemerintahannya merupakan langkah yang sangat tepat terutama dalam mewujudkan cita-cita bangsa kita yaitu, “Menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” (UUD 1945 Pasal 34 Ayat 2). Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, karena rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dapat ikut berpartisipasi aktif dalam mengawasi jalannya sistem pemerintahan yang wewenang nya diberikan kepada elit politik.

Salah satu wujud dari penerapan sistem demokrasi di Indonesia adalah pelaksanaan pemilihan umum dalam rangka menetapkan orang-orang untuk menempati jabatan-jabatan yang strategis di dalam pemerintahan. Pemilu atau pemilihan umum merupakan sarana bagi seseorang untuk membangun sebuah hubungan publik di masyarakat sebagai usaha untuk mempengaruhi rakyat secara halus (persuasif). Komponen utama di dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia adalah rakyat. Sukses atau tidaknya pelaksanaan pemilu sangat ditentukan oleh partisipasi politik masyarakat.

Indonesia baru saja melaksanakan pilkada serentak pada tanggal 9 Desember 2020. Dari 270 daerah yang melaksanakan pilkada, Kota Medan merupakan salah satunya. Komisi Pemilihan Umum (KPU) melalui *detik news* menetapkan dalam pilkada Kota Medan tahun 2020, jumlah daftar pemilih tetap (DPT) mencapai 1.601.001, dimana sebanyak 735.907 suara sah dan 12.915 suara tidak sah. Dari hasil rapat pleno terbuka rekapitulasi penghitungan suara, pasangan Bobby Nasution-Aulia Rachman ditetapkan sebagai walikota terpilih Kota Medan



periode 2020-2025 dengan jumlah 393.327 suara. Sementara pasangan Akhyar Nasution-Salman Alfarisi memperoleh 342.580 suara.

Berdasarkan hasil wawancara oleh *detik news* (Molana, 2020), ketua KPU Kota Medan Agusyah Damanik mengatakan bahwa, “Dari hasil rekapitulasi jumlah suara, tingkat partisipasi penyelenggaraan pilkada Kota Medan pada tahun 2020 adalah sebesar 46 persen. Hasil ini mengalami kenaikan dari pilkada sebelumnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 25 persen meskipun target nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai, yaitu sebesar 77,5%”.

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Meskipun tingkat partisipasi masyarakat pada tahun 2020 meningkat dari periode sebelumnya, masih ada sejumlah masyarakat yang tidak menggunakan hak politiknya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah suara warga Kota Medan yang tidak menggunakan hak pilihnya yaitu sebesar 886.964 atau 54,22% (CNN Indonesia, 2020). Hal ini sangat penting karena dalam membentuk sebuah pemerintahan yang baik, diperlukan keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif di dalam politik. Dari seluruh kecamatan yang ada di Kota Medan, dalam pilkada Kota Medan tahun 2020 terdapat 5 kecamatan yang memiliki tingkat partisipasi pemilih tertinggi yaitu; Kecamatan Medan Tuntungan sebesar 53,5 persen, Kecamatan Medan Belawan sebesar 51,7 persen, Kecamatan Medan Baru sebesar 51,1 persen, Kecamatan Medan Labuhan sebesar 49,1 persen dan Kecamatan Medan Petisah sebesar 48,5 persen (<https://kpu-medankota.go.id>, 2020).

Tingkat partisipasi yang melebihi angka 50 persen hanya di tiga kecamatan saja, salah satunya adalah Kecamatan Medan Baru. Hal yang menarik dari Kecamatan Medan Baru adalah Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang terendah di Kota Medan, yaitu sebanyak 37.392 jiwa namun tingkat partisipasi masyarakatnya dalam Pilkada tahun 2020 merupakan salah satu yang tertinggi (*Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin (Jiwa)*, 2020).

Sekitar 49 % masyarakat Kecamatan Medan Baru memutuskan untuk tidak memilih (golput) dalam Pilkada ini mayoritas disebabkan karena pandemi virus yang sedang melanda Indonesia. Kemudian masyarakat juga tidak memilih disebabkan karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang rendah serta lebih mementingkan pekerjaan pribadi daripada datang ke tempat pemungutan suara untuk memberikan hak suara.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Data dari penelitian sebelumnya menjadi referensi dalam penulisan karena memiliki relevansi dengan judul penulis. Terdapat tiga penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

Pertama, skripsi penelitian oleh Fritz Yoel Lewis Lubis tahun 2021 yang berjudul “Partisipasi Pemilih Pilkada Kota Medan Tahun 2020 di Kecamatan Medan Selayang”. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah proses pemilu di Kecamatan Medan Selayang serta penyebab rendahnya partisipasi pemilih di Kecamatan Medan Selayang dalam Pilkada Kota Medan tahun 2020. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pemilih Kecamatan Medan Selayang dalam Pilkada Kota Medan yaitu persepsi masyarakat terhadap Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota, sejarah partisipasi rendah dan korupsi di Kota Medan, sosialisasi pemilih oleh penyelenggara pilkada, angka kemiskinan yang tidak berubah, dan pembangunan di Kota Medan yang masih tidak merata. (Lubis, 2021).

Kedua, Artikel jurnal penelitian oleh Faiz Albar Nasution dkk tahun 2020 yang berjudul “Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana kepercayaan masyarakat, Peran partai dalam rekrutmen politik, dan pemutakhiran data pemilu. Hasil penelitian ialah terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat partisipasi dalam Pilkada Kota Medan tahun 2020 yaitu rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah disebabkan Kepala Daerah memiliki reputasi buruk dan tidak memberikan dampak terhadap pelayanan publik di Kota Medan, peran partai dalam rekrutmen politik tidak berjalan secara demokratis, serta pemutakhiran data pemilih di Kota Medan yang masih memiliki masalah yang disebabkan KPU belum efektif dalam melakukan pencocokan dan teliti data secara faktual. (Faiz Albar Nasution, 2020).

Ketiga, artikel jurnal oleh Reinhard Simanjuntak dkk tahun 2015 dengan judul “Pelaksanaan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Medan dalam Rangka Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak pada Tahun 2015”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif. Hasil dari penelitian ini adalah KPU selaku pihak penyelenggara pemilu telah bekerjasama dengan berbagai pihak, Panwaslu dan saksi-saksi dari masing-masing calon anggota. Selanjutnya untuk mengatasi Golput diperlukan kerjasama yang baik dari semua pihak, termasuk parpol, KPU, dan masyarakat. KPU perlu untuk meningkatkan sosialisasi yang lebih kepada masyarakat dan juga parpol diharuskan mengirimkan kader-kader terbaiknya untuk menjadi calon pemimpin agar masyarakat tertarik untuk ikut berpartisipasi. (Reinhard Simanjuntak, 2017)

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini penulis menggunakan Undang-Undang No 6 Tahun 2020 Tentang Pilkada, Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum, serta Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pemutakhiran Data dan Daftar Pemilih dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota sebagai landasan legalistik. Dengan menggunakan teori Lester Milbrath mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Lokasi penelitian yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu di Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Peneliti mendapatkan beberapa informasi dan penemuan baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kecamatan Medan Baru Kota Medan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, serta mendeskripsikan faktor-faktor apa yang menyebabkan Kecamatan Medan Baru menjadi salah satu kecamatan dengan tingkat partisipasi pemilih tertinggi dibanding kecamatan lainnya.

## **II. METODE**

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan dipakai supaya menunjukkan dan memahami sesuatu atau bisa juga digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai sesuatu yang hanya sedikit dapat diketahui (Gunawan 2013:80). Penelitian kualitatif ditujukan kepada individu atau kelompok berdasarkan latar kondisi di lapangan secara utuh. Sehingga, dalam hal ini peneliti memandang individu atau kelompok organisasi sebagai



bagian dari suatu kesatuan yang utuh. Untuk mendeskripsikan gambaran penelitian secara sistematis serta memperoleh data yang faktual dan berhubungan dengan fenomena yang diteliti maka peneliti menggunakan metode deskriptif. “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (Sugiyono, 2007:1). Penelitian kualitatif deskriptif berawal dari fakta-fakta yang empiris dan nyata dalam memecahkan masalah-masalah yang ada sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif memiliki proses yang disebut langkah-langkah khusus dalam pelaksanaannya, yaitu adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengelolaan informasi atau data dan menarik kesimpulan dari penelitian (Noor, 2015:35). Dalam melakukan wawancara, Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan informan di pilih secara *purposive sampling* adalah memilih sumber atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menganalisis mengenai bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kecamatan Medan Baru, serta faktor-faktor yang menyebabkan Kecamatan Medan Baru menjadi salah satu Kecamatan dengan tingkat partisipasi pemilih tertinggi dibanding Kecamatan lainnya. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

#### **3.1 Analisis dari Perspektif Teoretis**

##### **a. Penerimaan Rangsangan Politik**

Perangsang politik yang dimaksud adalah dengan adanya upaya-upaya dari berbagai pihak baik itu dari pihak pemerintah Kecamatan Medan Baru maupun dari pihak pendukung untuk menarik partisipasi masyarakat Kecamatan dalam keikutsertaannya di dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2020.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, Peneliti mendapati bahwa penerimaan rangsangan politik didapatkan oleh masyarakat Kecamatan Medan Baru melalui dua macam media. Rangsangan politik tersebut memberikan pemahaman serta pengetahuan politik terhadap masyarakat Kecamatan Medan Baru akan pentingnya pesta demokrasi yang dilaksanakan melalui pemilihan Walikota Medan Tahun 2020. Sehingga penerimaan rangsangan politik dilakukan melalui pemberian surat C6 kepada masyarakat, melakukan pemasangan pamflet dan baliho di sekitar wilayah Kecamatan Medan Baru, dan rangsangan dengan politik uang yang dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Medan Baru.

##### **b. Karakteristik Pribadi**

Faktor karakteristik pribadi yang dimaksud adalah mengenai sifat dan kepribadian yang dimiliki setiap calon serta tingkat kepercayaan masyarakat kepada masing-masing calon. Karakteristik pribadi tersebut dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin serta faktor yang ada dalam diri masing-masing calon Walikota maupun faktor luar yang berpengaruh terhadap masyarakat Kecamatan Medan Baru pada khususnya.

Diketahui bahwa faktor karakteristik pribadi calon Walikota Medan yang sangat mempengaruhi masyarakat Kecamatan Medan Baru untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan pemilihan Walikota Medan adalah karena profil dari masing-masing calon yang sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan masyarakat, pengalaman masing-masing calon dalam pemerintahan, serta kontribusi apa saja yang akan dilakukan oleh tiap calon dalam rangka pembangunan kota menuju ke arah yang lebih baik.

### **c. Karakteristik Sosial**

Yang dimaksud dengan karakteristik sosial menyangkut dengan status sosial, etnis, suku, dan agama setiap calon Walikota Medan Tahun 2020. Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan oleh Peneliti untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam variabel mengenai faktor karakteristik sosial calon Walikota yang mempengaruhi munculnya partisipasi politik dari masyarakat adalah dengan melihat faktor etnis dan agama dari tiap-tiap calon, adanya popularitas calon, status sosial yang dilihat dari latar belakang calon, serta adanya jaringan yang luas.

### **d. Situasi atau Lingkungan Politik**

Lingkungan politik yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah mengenai situasi dan kondisi lingkungan yang dapat merangsang tingkah laku masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam berpartisipasi politik dalam pemilihan Walikota Medan. Berdasarkan sejumlah wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam variabel mengenai situasi atau lingkungan politik, maka dengan demikian situasi atau lingkungan politik yang ada di Kecamatan Medan Baru berada dalam keadaan baik dan kondusif hingga pada saat pemilihan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya masalah-masalah ataupun keributan di antara masyarakat Kecamatan Medan Baru, pengurus-pengurus partai yang ada, serta pada pelaksanaan kampanye yang dilakukan oleh masing-masing kubu calon Walikota Medan. Sedikit kendala yang ditemukan yaitu cuaca yang tidak mendukung pada saat pemilihan Walikota Medan tahun 2020. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan penyediaan payung dari Pemerintah Kecamatan Medan Baru untuk membantu mobilisasi masyarakat menuju tempat pemungutan suara (TPS).

## **3.2 Analisis dari Perspektif Legalistik**

Penelitian ini dianalisis dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 yang mengatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk mencalonkan diri dan dicalonkan sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur, calon Bupati dan Wakil Bupati, serta calon Walikota dan Wakil Walikota.

### **a. Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu**

Keterlibatan masyarakat di dalam pemilu dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung di dalam kehidupan politik. Keterlibatan masyarakat ini dapat mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dan sebagainya.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, diketahui bahwa keterlibatan masyarakat di Kecamatan Medan Baru dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020 tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Medan Baru merupakan salah satu yang tertinggi di antara Kecamatan lainnya di Kota Medan. Dalam mengikuti perkembangan pemilihan Walikota Medan tahun 2020, masyarakat Kecamatan Medan Baru sebagian besar juga aktif terlibat. Dan keikutsertaan dalam partai politik atau kelompok kepentingan, hanya sebagian masyarakat saja yang ikut aktif di dalamnya.

### **b. Pengawasan pada Setiap Tahapan Pemilu**

Untuk menjamin agar pemilihan umum berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, diperlukan suatu pengawasan terhadap jalannya setiap tahapan pemilu.



Pengawasan tersebut tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, melainkan partisipasi dari masyarakat juga diperlukan.

Diketahui bahwa pengawasan dari masyarakat pada setiap tahapan pemilihan Walikota Medan tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru rendah. Hal ini disebabkan karena pandemi virus Covid-19 yang melanda yang berdampak pada menurunnya tingkat perekonomian sehingga perhatian masyarakat teralihkan pada usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sehari-hari.

### **c. Sosialisasi Pemilu**

Sebagai upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020. Dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat di Kecamatan Medan Baru untuk mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah masih baik seperti pada pilkada-pilkada sebelumnya. Meskipun sedang terjadi pandemi virus Covid-19, hal tersebut tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi pemilu untuk nantinya memilih seorang pemimpin yang dapat membangun daerahnya ke arah lebih baik ke depannya.

### **d. Survei atau Jajak Pendapat Pemilu dan Penghitungan Cepat Hasil Pemilu**

Survei atau jajak pendapat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat baik itu mengenai pasangan calon, kondisi daerah tersebut, sampai partai politik calon sehingga masyarakat mendapat gambaran mengenai calon mana yang cocok untuk dipilih nantinya. Dapat diketahui bahwa salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kondisi tiap calon ialah mengajak masyarakat untuk melakukan diskusi dan bertukar pendapat. Hal ini tentunya berdampak baik dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pemimpin yang cocok untuk membawa Kota Medan menuju ke arah yang lebih baik lima tahun ke depan.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Kecamatan Medan Baru:**

### **a. Popularitas Calon**

Hal yang dinilai penting dalam setiap proses pemilihan Kepala Daerah adalah dengan adanya popularitas calon. Terdapat hubungan yang saling berkaitan di dalamnya, ketika masyarakat Kecamatan Medan Baru mengenal dan mengetahui calon Walikota Medan dengan baik maka kepercayaan publik terhadap calon dapat dibangun sejak awal. Sehingga, timbul keinginan dari masyarakat Kecamatan Medan baru untuk memilih calon Walikota tersebut. Ketokohan dari setiap calon Walikota, pengaruhnya kepada masyarakat, pencapaiannya dalam menangani berbagai permasalahan sosial memberikan penilaian tersendiri di mata masyarakat di Kecamatan Medan Baru.

Visi dan misi yang disampaikan oleh calon Walikota sangat berpengaruh terhadap popularitasnya. Hal ini karena masyarakat khususnya di Medan Baru melihat dari isi visi-misi yang disampaikan apakah sesuai dengan aspirasi yang mereka harapkan untuk membangun dan memajukan Kota Medan selama lima tahun atau tidak.

### **b. Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Pendidikan memegang peran penting sebagai faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi masyarakat Kecamatan Medan Baru. Dengan adanya pendidikan yang baik maka masyarakat akan lebih memahami pentingnya politik dan ikut serta dalam setiap kegiatan politik yang terjadi khususnya dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020. Namun, sebaliknya ketika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka sikap tidak peduli pada politik pasti akan muncul.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh Peneliti untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat terkait dengan tingkat pendidikan, disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh pada saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah khususnya pada pemilihan Walikota Medan tahun 2020, karena akan mencerminkan seberapa banyak partisipasi politik masyarakat. Apabila wawasan masyarakat tentang politik kurang, hal ini akan menyebabkan timbulnya sikap acuh tak acuh pada setiap aktivitas politik yang ada sehingga membuat partisipasi politik masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya.

### **c. Tingkat Ekonomi Masyarakat**

Berdasarkan data yang didapati, diketahui bahwa keadaan perekonomian masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta. Sumber mata pencaharian masyarakat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas politik. Berhasil atau tidaknya usaha yang dibentuk oleh masyarakat juga ditentukan dari bagaimana seorang kepala daerah dapat menemukan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut, khususnya di wilayah Kecamatan Medan Baru. Hal ini menyebabkan masyarakat Kecamatan Medan Baru turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan politik, khususnya pada pemilihan Walikota Medan tahun 2020. Peneliti mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kesejahteraan suatu masyarakat maka semakin tinggi juga keaktifan politiknya.

### **Faktor-faktor yang menyebabkan Kecamatan Medan Baru Menjadi Salah Satu Kecamatan dengan Tingkat Partisipasi Pemilih Tertinggi Dibandingkan Kecamatan Lainnya:**

#### **a. Kerja Keras Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Medan Baru**

Berdasarkan data yang didapatkan oleh Peneliti, diketahui bahwa tingginya partisipasi masyarakat di Kecamatan Medan Baru tidak terlepas dari usaha dan kerja keras yang dilakukan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK). Masyarakat menjadi percaya bahwa dalam penyelenggaraan pemilihan Walikota Medan tahun 2020 panitia dapat bertanggung jawab dengan baik tanpa takut adanya indikasi kecurangan yang terjadi.

#### **b. Sosialisasi Terhadap Protokol Kesehatan di Tiap TPS**

Meningkatnya partisipasi masyarakat di Kecamatan Medan Baru dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020 juga disebabkan karena sosialisasi terhadap protokol kesehatan di tiap TPS berhasil dilakukan. Hal ini memicu kepercayaan masyarakat untuk datang memilih ke TPS pada pemilihan Walikota Medan tahun 2020 karena merasa aman terhadap protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah Kecamatan Medan Baru.

Berdasarkan data yang didapati oleh Peneliti, diketahui bahwa pada saat pemilihan Walikota Medan tahun 2020, penerapan protokol kesehatan di tiap TPS berhasil diterapkan dengan sangat baik. Tempat cuci tangan yang memadai, penyediaan handsanitizer yang lengkap, dan tetap menjaga jarak. Dalam pelaksanaannya masyarakat juga mudah untuk diarahkan sehingga tidak ditemukan adanya kendala yang berarti. Karena penerapan protokol kesehatan yang baik, membuat masyarakat merasa aman untuk datang memilih ke TPS meskipun berada pada pandemi Covid-19 yang tinggi. Hal ini terbukti dari hasil yang diberikan oleh KPU yang menetapkan Kecamatan Medan Baru menjadi salah satu Kecamatan dengan tingkat partisipasi pemilih tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang ada di Kota Medan.

### **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini memberikan banyak informasi terkait bagaimana tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru



Kota Medan. Meningkatnya partisipasi masyarakat Kecamatan Medan Baru tidak terlepas dari kinerja pemerintah daerah serta pihak-pihak lain yang ikut andil di dalamnya. Banyak yang belum diketahui oleh KPU sebagai panitia penyelenggara yang sudah melaksanakan pedoman teknis yang menjadi acuan mereka hingga saat ini. Meski telah mengalami peningkatan partisipasi, hal lain yang ditemukan oleh peneliti yang perlu diketahui ialah laju peningkatan partisipasi masyarakat masih berjalan lambat karena masalah administrative yang dialami oleh masyarakat seperti kesulitan untuk mendapatkan dan terdaftar dalam kewarganegaraan dan memiliki KTP sebagai alat yang digunakan untuk mengakses setiap pemenuhan kebutuhan tersebut. Berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu adanya sedikit penghambat tentang adanya pandemi virus Covid-19 yang melanda pada saat pemilihan berlangsung. Hal ini dapat diantisipasi oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Medan Baru dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat yang membuat masyarakat menjadi tidak takut untuk datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya sehingga didapati tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Medan Baru meningkat meskipun berada di tengah pandemi Covid-19. Untuk itu, hal-hal dasar seperti itu, memang harus diantisipasi oleh setiap penyelenggara pemerintahan serta pihak-pihak terkait sehingga tidak terlalu menjadi sebuah persoalan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Peneliti mengenai Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota Medan tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru Kota Medan, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru Kota Medan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Medan Baru menjadi tinggi dipengaruhi oleh aspek-aspek berdasarkan teoritis dan legalistik. Dari segi teoretis, partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Medan Baru Kota Medan dipengaruhi oleh empat aspek penting yaitu:

- a. Penerimaan Rangsangan Politik
- b. Faktor Karakteristik Pribadi
- c. Faktor Karakteristik Sosial
- d. Faktor Situasi atau Lingkungan Politik

Dari segi legalistik, partisipasi masyarakat Kecamatan Medan Baru dilakukan dalam bentuk:

- a. Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu
- b. Pengawasan pada Setiap Tahapan Pemilu
- c. Sosialisasi Pemilu
- d. Survei atau Jajak Pendapat Pemilu dan Penghitungan Cepat Hasil Pemilu

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020 di Kecamatan Medan Baru Kota Medan yaitu:

- a. Popularitas Calon
- b. Tingkat Pendidikan Masyarakat
- c. Tingkat Ekonomi Masyarakat

3. Faktor-faktor yang menyebabkan Kecamatan Medan Baru Menjadi Salah Satu Kecamatan dengan Tingkat Partisipasi Pemilih Tertinggi Dibanding Kecamatan lainnya yaitu:

- a. Kerja Keras Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Medan Baru

Tingginya partisipasi masyarakat di Kecamatan Medan Baru tidak terlepas dari usaha dan kerja keras yang dilakukan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK). Masyarakat menjadi percaya bahwa dalam penyelenggaraan pemilihan Walikota Medan tahun 2020 panitia dapat bertanggung jawab dengan baik tanpa takut adanya indikasi kecurangan yang terjadi.

- b. Sosialisasi Terhadap Protokol Kesehatan di Tiap TPS

Penerapan protokol kesehatan yang dilakukan dengan baik oleh pemerintah Kecamatan Medan Baru meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk datang memilih ke TPS pada pemilihan Walikota Medan tahun 2020 meskipun berada pada pandemi Covid-19 yang tinggi.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis terutama ditujukan kepada Kecamatan Medan Baru yang telah memberikan kesempatan untuk penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- CNN. (2020). Golput Pilkada Medan Lebih Tinggi dari Suara Bobby Nasution. 17:43 WIB. <https://cnnindonesia.com/nasional/20201217170852-32-583522/golput-pilkada-medan-lebih-tinggi-dari-suara-bobby-nasution>
- Faiz Albar Nasution, M. H. T. dan A. D. R. (2020). Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020. *Ilmu Politik*, 12, 97–113. <https://talenta.usu.ac.id>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://kpud-medankota.go.id>. (2020). <https://kpud-medankota.go.id>
- Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 2
- Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa). (2020). <https://medankota.bps.go.id/indicator12/31/1/jumlah-penduduk-kota-medan-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>
- Lubis, F. Y. L. (2021). Partisipasi Pemilih Pilkada Kota Medan Tahun 2020 di Kecamatan Medan Selayang. Universitas Sumatera Utara.
- Molana, D. H. (2020). Tingkat Partisipasi Pemilih di Pilkada Medan 2020 46%, KPU: Di 2015 25%. *Detik News*. [news.detik.com/berita/d-5296958/tingkat-partisipasi-pemilih-di-pilkada-medan-2020-46-kpu-di-2015-25](https://news.detik.com/berita/d-5296958/tingkat-partisipasi-pemilih-di-pilkada-medan-2020-46-kpu-di-2015-25)
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Grup.
- Ratna, D. (2016). Arti demos dan kratos, 2 kata dibalik istilah demokrasi. <https://m.merdeka.com/amp/pendidikan/arti-demos-dan-kratos-2-kata-dibalik-istilah-demokrasi.html>
- Reinhard Simanjuntak, I. dan U. D. H. (2017). Pelaksanaan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Medan dalam Rangka Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak pada Tahun 2015. *Ilmu Hukum*, 6. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.